

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Anwar, A. H. (2008). *Psikologi Agama*. Kendari: Istana Profesional.
- Cresswell, J. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design. Pustaka Pelajar Yogyakarta*, 254.
- Hadi, S. (2004). *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, A. (2000). *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusydi, A. (2012). *Religiustias dan Kesehatan Mental*. Ciputat: YPM.
- Sarikunto, S. (1986). *Metode Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Sugiono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-4*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Suhartono, I. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain dan Metode Penelitian*. *Rajawali Pers*, 140.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembang Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Weber, M. (2019). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD

### B. Jurnal

- Billah, S. F. (2014). Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6, 88-113.
- Dinda Sekar Puspitarini, R. N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common Vol. 3 No. 1*, 73.
- Dr. J. R. Raco, M. M. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Farid, E. A. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, 126-129.
- Latifah, E. (2018). Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 3.
- Lufaefi. (2020, Agustus Selasa). *Akurat.Co*. Retrieved from <https://akurat.co/belajar-islam-di-medsos-boleh-atau-tidak>.
- MAKARA, S. H. (n.d.). Memahami Metode Kualitatif. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 9, 57-65.
- RI, T. P. (2014). Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI. *Pusat Humas Kementerian Perdagangan*, 33-34.

Saputra, E. (2016). Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam. *Sosiso-E-Kons Vol. 8 No. 2*, 164.

Setiadi, A. (n.d.). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI. *AMIK BSI Karawang*.

Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *Jurnal Interaksi Vol. 4 No. 1*, 6.

Somantri, G. R. (n.d.). Memahami Metode Kualitatif.

Utami, M. S. (n.d.). Religiusitas, Koping Religius, dan. *URNAL PSIKOLOGI*, 39, 46-66.

## WEB RESMI

Hanuarni, E. (2016, Januari Minggu). *blogspot.com*. Retrieved from <http://erinahanuarni.blogspot.com/2016/01/pengertian-keagamaan-pengertian.html>.

Lufaefi. (2020, Agustus Selasa). *Akurat.Co*. Retrieved from <https://akurat.co/belajar-islam-di-medsos-boleh-atau-tidak>.

Mahdi, M. I. (2022, Februari 25). *DataIndonesia.id*. Retrieved from <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

Widati, E. T. (2021, Juni Selasa). *kompasiana*. Retrieved from [https://www.kompasiana.com/endaetriwidati5463/60daada41525103c362345d3/pentingnya-penggunaan-bahasa-indonesia-yang-baik-dalam-bermedia-sosial-bagi-generasi-milenial?page=2&page\\_images=2](https://www.kompasiana.com/endaetriwidati5463/60daada41525103c362345d3/pentingnya-penggunaan-bahasa-indonesia-yang-baik-dalam-bermedia-sosial-bagi-generasi-milenial?page=2&page_images=2).

Wijayanto, F. (2012, September Rabu). *Prezi*. Retrieved from [https://prezi.com/vddmcub\\_-ss\\_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/](https://prezi.com/vddmcub_-ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/).



## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

#### PANDUAN WAWANCARA

1. Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?
2. Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?
3. Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?
4. Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?
5. Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?
6. Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial untuk meningkatkan keagamaan?
7. Platform media social apa yg paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?
8. Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?
9. Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?
10. Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama?  
Mengapa?
11. Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?
12. Apakah anda menerimanya secara selektif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social?
13. Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?
14. Apa jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi anda dari media social?



## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA I

#### Narasumber 1

Nama : Reza Kurniawan

Prodi : Ilmu Komunikasi

Npm : 183112351650177

#### Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut narasumber, media sosial itu apa sih?	Menurut saya media sosial media online yang dimana pengguna nya bisa berpartisipasi dan menciptakan berbagai jejaring sosial seperti blog, wiki, forum dan virtual media. Selain itu platform yang bisa dibilang seperti narsis untuk eksis jadi kaya kita bisa memposting apa yang kita mau di media sosial dan juga media sosial terdapat informasi yang mungkin berguna untuk kita.
2	Biasanya media sosial seperti apa yang sering di gunakan? Contohnya apa saja?	Menurut saya media sosial di kalangan mahasiswa biasa itu sekarang kaya instagram, twitter, tiktok dan mencari berbagai sumber ilmu pengetahuan melalui platform digital contohnya seperti publish or perish, libgen dan google scholar.

3	<p>Dalam media sosial pasti ada pemanfaatannya, nah pemanfaatan seperti apa pada media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?</p>	<p>Kalau saya sendiri itu untuk pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan keagamaan itu bisa dari misalnya kaya postingan-postingan yang bersifat religi terus dan juga banyak juga postingan yang bernilai positif jadi itu bisa nambah untuk keagamaan.</p>
4	<p>Seperti apa sih dampak dari media sosial itu tersendiri?</p>	<p>Yaitu sudah jelas media sosial itu ada dampak negatif maupun positif dalam peningkatan keagamaan kaya ada postingan-postingan yang kita bisa lupa bahwa kita itu memiliki Tuhan ada salah satu yang mempengaruhi kita seolah-olah itu menjadi dampak negatifnya, tetapi dampak positifnya banyak postingan-postingan yang bernilai positif yang dapat meningkatkan keagamaan.</p>
5	<p>Contohnya itu kaya apa sih pada media sosial untuk meningkatkan keagamaan?</p>	<p>Contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan itu kaya dari postingan-postingan taushiyah gitu soalnya kita denger ceramah gitu jadi kita dapat ilmunya</p>
6	<p>Postingan kaya gimana kalau boleh tau yang biasa digunakan dalam meningkatkan keagamaan?</p>	<p>Postingan yang sering saya lihat itu kaya misalnya dakwah-dakwah ceramah gitu taushiyah saya sering melihatnya soalnya saya follow akunnya.</p>

7	Platform media sosial apa yang biasa digunakan?	Kalau platform yang biasa saya gunakan itu instagram, karena instagram itu video singkat tapi banyak nilai-nilai plus nya gitu karena anak-anak muda tidak terlalu suka berlama-lama dengan durasi yang sebentar tapi banyak dampak positifnya
8	Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?	Dalam sehari itu ga nentu sih untuk keagamaan paling sekitar 1 atau 2 jam. Itu juga kalau temanya yang menarik pasti akan lebih lama sih untuk melihat dan mencari lebih dalam lagi.
9	Masalah keagamaan seperti apa yang paling sering dicari dalam media sosial?	Masalah keagamaan itu yang sering saya cari itu biasanya soal kehidupan, ada juga ilmu fiqih nya karena banyak kan ilmu fiqih itu banyak jadi saya coba nyari untuk memperluas atau memperdalam ilmu fiqih saya.
10	Menurut anda belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?	Sebenarnya kurang efektif, karena ketika ada yang kita tidak mengerti atau bingung kita ga bisa nanya langsung. Jadi kalo ada guru agama kan enak bisa nanya langsung gitu dan lebih dapat dipahami.
11.	Biasanya media sosial itu dapat membantu pengetahuan ga sih?	Sebenarnya kurang efektif, karena ketika ada yang kita tidak mengerti atau bingung kita ga bisa nanya langsung.

12.	Sebagai seorang mahasiswa, apakah anda dapat menerimanya secara selektif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media sosial?	Saya percaya sih dengan informasi soal keagamaan dari media sosial karena sumber nya itu sumber terpercaya dari tokoh-tokoh terpercaya juga jadi jelas percaya
13.	Seberapa besar keyakinan bagi anda terhadap agama anda melalui media sosial?	Mungkin 50% kali ya karena pada jaman pandemi ini kalau misalnya datang langsung juga di batasi dan tidak semua nya juga langsung disana, jadi menurut saya itu peningkatannya 50% lah gitu karena sering dirumah juga sih jadi lebih sering nonton melalui media sosial.
14.	Jenis-jenis praktek keagamaan kaya gimana sih yang paling mempengaruhi narasumber dari media sosial?	Jenis praktek itu perlakuan-perlakuan hal baik sih, perlakuan hal baik seseorang yang dia lakukan jadi kita ikut dibawa buat melakukan perbuatan baik kaya ada energi-energi positifnya untuk berbuat baik.



### Lampiran 3

### TRANSKRIP WAWANCARA II

#### Narasumber 2

Nama : Elfajrie

Prodi : Ilmu Komunikasi

Npm : 183112351650470

#### Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Media sosial (sering disalahtuliskan sebagai sosial media) adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan berbagai konten tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.
2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Media sosial yang saya gunakan biasanya itu instagram, twitter, tiktok.
3	Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan	Menurut saya pemanfaatan media sosial itu ada hal-hal baik yang berguna dalam

	mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?	keagamaan, tergantung bagaimana kita menyikapinya.
4	Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?	Pasti setiap tindakan menggunakan sesuatu seperti media sosial itu selalu ada hal positif dan negatifnya. Positifnya seperti kita mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang sebelumnya kita tidak ketahui, sedangkan negatifnya terdapat ajaran-ajaran yang tidak sesuai.
5	Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	contohnya itu seperti youtube, karena bisa mendengarkan dan menonton video dakwah islam atau keagamaan lainnya untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.
6	Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	menurut saya tentang mendengar kabar kematian seseorang mengerakan hati dan pikiran saya untuk meningkatkan keagaam didalam diri saya.
7	Platform media social apa yg paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?	Hmm biasanya sih gunain platform seperti tiktok, facebook, dan Whatsapps. Karena memang itu yang biasa digunakan soalnya mudah dan cepet diaksesnya.

8	Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?	saya kurang menghabiskan waktu saya berjam jam untuk tentang keagamaan, setidaknya diri saya menghabiskan untuk keagamaan seharinya 20-30 menit.
9	Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?	masalah keagamaan yang saya cari itu tentang kiamat.
10	Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?	bisa saja, karna belajar agama efektif dengan mediasi apa saja yang terpenting adalah niat dan keinginan dari diri kita sendiri untuk kemauan untuk memperdalam ilmu agama atau tidak.
11	Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?	Kurang lebih 25% lah, karena media sosial hanya menambahkan ilmu yang belum saya ketahui sedangkan yang lain nya saya lebih percaya kepada guru atau ustad-ustad yang ada di majelis ta'lim.
12	Apakah anda menerimanya secara seletif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social?	kalau saya sangat selektif dalam informasi dari media perihal keagamaan, karena ada hal yang dapat diragukan dari sisi keagamaan

13	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	tidak bertambah banyak untuk diri saya, dan tidak berpengaruh banyak.
14	Biasanya jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi dari media sosial?	Hmmm, saya pribadi kalau untuk praktek lebih ke arah yang bertoleransi tentang agamamu agamamu agamaku dan agamaku. Karena dengan itu kita dapat saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda agama, semua itu kan saudara jadi kita harus saling menghormati jika ingin dihormati. Paling gitu aja sih kalo pandangan saya pribadi.

**Lampiran 4**

**TRANSKRIP WAWANCARA III**

**Narasumber 3**

Nama : Ahmad Ramdhan

Prodi : Ilmu Politik

Npm : 183112350150023

**Hasil Wawancara**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Kalau menurut saya sebuah media yang dapat menghubungkan satu sama lain sehingga dapat berkomunikasi, berbagi, membuat konten dan lain-lain.
2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Biasanya sih yang sering saya gunakan lebih Instagram, Youtube, WhatsApp, karena media sosial tersebut sangat cepat update suatu berita jadi lebih banyak informasi yang di dapatkan.
3	Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?	Di masa era digital sekarang dalam meningkatkan keagamaan sudah banyak dimanfaatkan seperti menonton video ceramah di youtube, atau pengajian dalam grup whatsapp tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu.
4	Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?	Untuk masalah dampak positif dan negatif tergantung dari para pemakai media sosial untuk menangkap atau membagikan informasi yang dia dapat. Dan perlu adanya bimbingan dari orang yang lebih paham seperti mentor ataupun ustad. Soalnya masalah agama begitu sensitif jadi membutuhkan bimbingan. Namun sejauh ini lebih banyak memberikan dampak positif kepada kalangan mahasiswa.

5	Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Video ceramah yang sesuai dengan topik permasalahan sudah banyak tersebar di media sosial dengan durasi panjang atau singkat sehingga mahasiswa dapat mendalami materi keagamaan.
6	Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Seperti lifestyle, cara berperilaku dengan kalangan masyarakat, kegiatan ibadah, sejarah peradaban islam dan masih banyak lagi
7	Platform media social apa yg paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?	Platform yang saya gunakan itu biasanya seperti twitter, youtube, whatsapp. Media sosial seperti youtube dapat memberikan pengaruh pada saya apalagi tentang keagamaan. Soalnya youtube banyak informasi dan mudah digunakan apalagi di era saat ini. Youtube sendiri biasanya banyak menampilkan konten-konten keagamaan sesuai apa yang kita mau cari, tinggal cari kata kunci langsung keluar semua terus pilih sesuai kemauan apa yang akan ditonton.
8	Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?	Ya biasanya sih kurang lebih satu jam, karena bagi saya itu sebentar sangat mempengaruhi informasi yang di dapatkan

9	Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?	Seperti saat ini lebih ke sejarah peradaban. Sejarah peradaban menarik untuk di ketahui seperti itu.
10	Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?	Kurang efektif, belajar agama dengan guru agama sekarang masih menjadi hal yang jauh lebih efektif karena bicara lagi soal adab mencaei ilmu dengan belajar secara langsung jauh lebih ingat dibanding media sosial. Karena dapat fokus ke satu materi yang ingin dipelajari
11	Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?	Cukup banyak karena banyak yang membagikan seperti ceramah sehingga sering muncul di timeline
12	Apakah anda menerimanya secara selektif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social?	Tentu sangat selektif mengingat saya adalah orang terpelajar karena pentingnya menyaring berbagai informasi agar tidak tersesat. Jika hal tersebut membuat tersesat maka kita sendiri harus lebih selektif memilah dan memilih informasi yang di dapatkan.
13	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	Tidak terlalu besar jika dibandingkan ikut kajian keagamaan secara langsung
14	Apa jenis praktek keagamaan yang paling	Dalam praktek itu sih tentu saja dengan tayangan seperti praktek sedekah, adab, berkomunikasi dengan orang lebih

mempengaruhi anda dari media social?	tua, cara memperlakukan orang tua dan masih banyak lagi sih kalau kita niat untuk menambah lagi ilmu keagamaan itu.
--------------------------------------	---





## Lampiran 5

### TRANSKRIP WAWANCARA IV

#### Narasumber 4

Nama : Irsyad

Prodi : Hubungan Internasional

Npm : 183112350750034

#### Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan kepada pengguna yang lainnya.
2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Media sosial yang sering digunakan saya sendiri seperti Tiktok, WhatsApp, Twitter, dan Youtube. Karena media sosial itu sangat mudah dan terjangkau.
3	Bagaimana tanggapan anda tentang pesatnya media sosial dikalangan mahasiswa?	Kalau saya sendiri sih ya media sosial dikalangan seperti saya sendiri (mahasiswa) sangat mempermudah untuk mencari sesuatu yang belum di ketahui menjadi lebih tahu dari mencari dan mengetik kata kunci dan semua informasi yang di mau akan di dapatkan.

4	Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?	Iya, media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif. Tergantung diri kita sendiri menyikapi dampak dari masing-masing informasi dalam peningkatan keagamaan
5	Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Misalnya media sosial dapat meningkatkan keagamaan itu melihat dari postingan-postingan yang islami dan realigi.
6	Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Postingan dari akun ustadz terkenal yang selalu mengupdate info-info tentang keagamaan
7	Platform media sosial apa yg paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?	Kalau saya pribadi sih ya menggunakan platform seperti Tiktok, karena media sosial seperti Tiktok sangat banyak sekali tentang kajian dan ceramah-ceramah tentang apapun itu ada sumbernya dari Tiktok. Tiktok itu sendiri saat ini sedang digandrungi oleh khalayak banyak karena konten-kontennya mudah di pahami kali ya dan lebih menarik dan jadi tertarik untuk di lihat nya. Biasanya juga tiktok menampilkan fyp yang sesuai dengan kita jadi lebih seru aja dari tiktok untuk digunakan.
8	Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?	Ga tentu, se mau nya saya saja kalau berjam-jam juga paling juga di di bagi-bagi waktu ga sampai

		3 jam terus menerus dalam mengetahui kajian tentang agama
9	Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?	Masalah agama biasanya itu kadang kehidupan, rezeki, jodoh, dan apapun itu yang menarik untuk saya ketahui.
10	Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?	Kurang efektif menurut saya itu, lebih efektif belajar langsung dan bertemu dengan guru agama agar lebih mudah untuk bertanya langsung di bandingkan di media sosial bagaimana cara kita untuk bertanya nya. Jadi lebih efektif bertemu secara langsung.
11	Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?	Ga begitu banyak sih, tapi ada beberapa saja yang dapat membantu ilmu pengetahuan agama itu sih. Paling sekitar 2 sampai 4 lah media sosial yang membantu saya dalam meningkatkan keagamaan.
12	Apakah anda menerimanya secara selektif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social	Saya kalau soal selektif ya ga begitu sih, seengganya informasi tersebut benar dan tidak menyebarkan berita bohong tentang ilmu agama.

13	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	Setengah-setengah sih, dibandingkan bertemu langsung dari pada hanya melalui media sosial. Karena ya itu tadi kalau media sosial susah untuk bertanya sedangkan bertemu langsung itu biasanya ada sesi bertanya jadi lebih terpecaya.
14	Apa jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi anda dari media social?	Biasanya itu seperti nilai-nilai yang dapat memberikan dampak positif pastinya, misalnya tentang toleransi antar umat beragama, akhlak, dan masih banyaj lagi sih kalau tentang praktek keagamaan.



**Lampiran 6**

**TRANSKRIP WAWANCARA V**

**Narasumber 5**

Nama : Salma Nurul Husna

Prodi : Sosiologi

Npm : 183112350350067

**Hasil Wawancara**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Media sosial merupakan suatu sarana untuk berkomunikasi kepada orang lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Menurut saya yang sering digunakan mahasiswa adalah instagram, tiktok, twitter.
3	Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?	Menurut saya pemanfaatan dalam meningkatkan nilai keagamaan masih kurang dilakukan oleh kalangan mahasiswa, tetapi tidak jarang juga mahasiswa yang memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan nilai agamanya seperti membagikan video video ceramah, quotes islami dan lainnya
4	Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?	Menurut saya dapat memberikan dampak positif selama penggunaanya dapat menyaring hal yang baik dan buruk.
5	Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Contohnya seperti melihat video video ceramah, lalu membagikan dan sharing masalah hal yang dibahas dalam video di kolom komentar. Atau juga dapat merepost foto foto yang berisi hadits hadits
6	Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media	Postingan seperti tulisan tulisan ayat beserta artinya, atau hadits Rasulullah SAW, atau video ceramah oleh ustad

	sosial untuk meningkatkan keagamaan?	
7	Platform media sosial apa yang paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?	Saya sendiri sih menggunakan instagram, karena instagram terdapat konten-konten yang terdapat potongan-potongan video agama yang mudah untuk di lihat dan aksesnya sih bisa dimana dan kapan saja digunain nya.
8	Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?	Mungkin saya tidak dapat menyebutkan berapa lama, karena bila postingan bermuatan agama muncul akan saya buka dan lihat. Jadi saya tidak dapat memastikan waktunya.
9	Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?	Masalah kebaikan Allah SWT, masalah berbakti pada ayah dan ibu, masalah untuk menunaikan ibadah wajib dan sunnah
10	Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?	Menurut saya tidak, karena belajar agama lebih baik dengan adanya pembimbing langsung yang dapat diskusi dengan kita. Supaya hal yang ditangkap atau diserap tidak salah

11	Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?	Lumayan banyak membantu, apalagi di masa pandemi ini.
12	Apakah anda menerimanya secara selektif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social	Saya menerima secara selektif dengan melihat sumber dan siapa yang menyampaikannya
13	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	Cukup besar sih karena banyak informasi dan data-data yang didapatkan dari media sosial tentang keagamaan.
14	Apa jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi anda dari media social?	Saya kalo tentang praktek gitu lebih tertarik tentang sholat tahajjud yang memiliki 4 manfaat untuk orang yang melakukannya. Yang dimana manfaatnya itu diangkat ketempat yang terpuji, jika sedang kesusahan maka sholat tahajjud dapat memberikan jalan keluar yang terbaik, terus juga mendapatkan pertolongan dari Allah, dan dibimbing Allah. Jadi betapa mulianya sholat tahajjud itu dengan memohon petunjuk maka dengan sholat lah jalan utamanya.

## Lampiran 7

### TRANSKRIP WAWANCARA VI


#### Narasumber 6

Nama : Nurlaila Nishfi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Npm : 183112351650170

#### Hasil Wawancara



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Ya sudah pasti, karena kan teknologi sekarang semakin berkembang ya dan segala kebutuhan juga dapat di cari secara online kaya misalkan kaya mau beli barang ya tinggal cek media sosial terus cari nama barangnya langsung ketemu, jadi ga perlu repot-repot lagi dan media sosial juga mudah di akses kapanpun dan dimanapun ya, jadi gak mungkin kalo saya gak memanfaatkan media sosial ini
2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Biasanya sih saya manfaatin youtube untuk cari tutorial atau informasi ya sama untuk mencari hiburan, terus saya juga suka membuka aplikasi instagram untuk mencari hiburan, infomasi atau ilmu baru kaya funfact gitu



3	Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?	Untuk keagamaan, saya suka membuka youtube untuk mendengarkan kajian-kajian keagamaan terutama kajian ustadz-ustadz muda
4	Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?	Ya tentu, pasti lah ada ya yang namanya dampak positif dan negarifnya, untuk dampak positif sudah pasti untuk mencari dan mendengarkan kajian-kajian atau informasi mengenai keagaaman itu sendiri, ya untuk negatif nya itu yang parah terkadang orang suka menyalah gunakan media sosial untuk menyebar kebencian terhadap keagamaan yang ada.
5	Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Untuk itu biasanya sih yang paling sering saya gunakan ya paling youtube, instagram, twitter ataupun facebook
6	Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Karena saya sukanya mendengarkan kajian jadi ya postingan yang saya sukai tentang kajian islam contohnya kaya postingannya ustadz khalid
7	Paltform media social apa yg paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?	Balik lagi ya untuk itu saya biasanya lebih sering menggunakan platform instagram dan youtube sih, karena saya lebih gemar mendengarkan daripada membaca.

8	<p>Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?</p>	<p>Kadang sih ga tentu berapa jam nya, tapi rata-rata sih bisa sampai 5 jam an dalam satu hari, kerana kan di bagi dalam setiap waktunya.</p> <p>Seperti di pagi hari dapat menghabiskan 1 atau 2 jam terus dilanjut siang hari setelah sholat bisa 1 jam, dan dimalam hari sebelum tidur bisa mendengarkan</p>
9	<p>Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?</p>	<p>Tentang bagaimana menjadi hamba yang patuh kepada aturan yang Allah sudah tetapkan dan bagaimana menjadi seorang istri yang baik dalalam syariat islam.</p>
10	<p>Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?</p>	<p>Untuk masalah ini sih saya lebih setuju kalo kita belajar agama secara langsung dengan guru ya, tetapi kan dalam kondisi seperti ini tidak memungkinkan kita untuk dapat terus menerus bertemu dengan guru secara langsung, oleh sebab itu agar saya tetap dapat mempelajari ilmu islam, saya memanfaatkan media sosial ini sebagai sarana mencari ilmu keagamaan.</p>

11.	Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?	Cukup banyak ya sebenarnya untuk hal ini. Banyak media sosial yang membantu pengetahuan keagamaan dan dapat memudahkan seseorang mendapatkan pengetahuan.
12.	Apakah anda menerimanya secara selektif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social?	Oh ya jelas saya pasti selektif dalam hal keagamaan ini, jangan sampai sampai saya salah jalan. Karena kalau tidak selektif sangat merugikan sekali.
13.	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	Lumayan yah, karena saya juga kan selektif dulu ustadz mana yang akan saya lihat kajiannya dalam media sosial ini
14.	Apa jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi anda dari media social?	Kalau saya sendiri sih tentang mengaji gitu, soalnya biar dapat mengetahui hukum bacaan dalam Al-Quran. Kan kita juga diajarkan dalam agama islam itu harus membaca Al-quran yang dimana Al-quran itu merupakan salah satu pedoman umat muslim untuk dapat membacanya, karena Al-quran itu sendiri memiliki ayat-ayat yang indah dan bikin hati adem, tenang, tenang kalo kita membacanya.



## Lampiran 8

### TRANSKRIP WAWANCARA VII


#### Narasumber 7

Nama : Adisa

Prodi : Sosiologi

Npm : 183112350350028

#### Hasil Wawancara



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Menurut saya media sosial merupakan salah satu peluang bagi kita dalam mencari suatu hal yang kita inginkan atau butuhan dan berkomunikasi dengan orang lain
2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Sepengetahuan saya, media sosial yang sering digunakan oleh kalangan mahasiswa adalah situs media sosial yang di dalamnya terdapat interaksi dan keluasan dalam berekspresi.

3	Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?	Menurut saya pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan keagamaan sangat ringkih, maksudnya walaupun banyak kebaikan yang dapat berguna bagi sisi keagamaan kita, tetap saja banyak hal tidak baik yang disebar luaskan di media sosial.
4	Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?	Menurut saya media sosial dapat memberikan dampak dari keduanya, namun hal ini akan bergantung pada diri atau niat masing-masing orang.
5	Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Salah satu contohnya adalah saat ini banyak sekali ustadz yang mengadakan streaming online atau pembelajaran online seperti kajian dan ceramah yang dimana dapat membantu kalangan mahasiswa untuk belajar walaupun tidak tatap muka secara langsung.
6	Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Postingan yang sering saya lihat salah satunya potongan video pendek kajian seorang ustadz atau pembacaan ayat-ayat al-qur'an yang di buat sebgus mungkin

7	<p>Platform media sosial apa yang paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?</p>	<p>Platform media sosial yang paling sering saya gunakan untuk meningkatkan keagamaan beberapa antara lainnya yaitu instagram, youtube, rodjatv, rumaysho, dan spotify. Itu semua pas untuk didengarkan seperti sportify yang bisa didengarkan kapan pun, jadi lebih adem gitu dan nambah wawasan juga yang tadinya gatau jadi tau. Pokonya di zaman sekarang itu gampang digunakan.</p>
8	<p>Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?</p>	<p>Rata-rata per hari saya dapat menghabiskan 3 jam untuk meningkatkan keagamaan saya melalui media sosial.</p>
9	<p>Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?</p>	<p>Permasalahan agama yang paling sering saya cari di media sosial ada kajian tentang tauhid, syirik, dan kebenaran agama tersebut.</p>

10	<p>Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?</p>	<p>Menurut saya memang mempelajari agama melalui media sosial bagus dan juga memang dilakukan dengan cara yang lebih mudah, namun, hal tersebut tidak efektif dari pada belajar langsung dengan guru. Karena, jika kita dapat belajar langsung maka kita dapat menanyakan hal yang tidak kita pahami atau ragu langsung kepada guru tersebut.</p>
11	<p>Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?</p>	<p>Menurut saya lumayan banyak, tetapi masih banyak hal-hal yang membuat saya tidak fokus jika mempelajari agama melalui media sosial.</p>
12	<p>Apakah anda menerimanya secara seletif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social</p>	<p>Saya sangat selektif sekali dengan informasi keagamaan dari media sosial, jika saya meragukan salah satu hal dalam sisi keagamaan saya akan mendiskusikannya dengan teman yang memang memiliki satu guru atau satu jalan dengan saya. Menurut saya, jika kita mudah percaya dengan informasi</p>



		keagamaan apapun dari media sosial kita akan tersesat.
13	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	Lumayan besar sih, karena jika tidak ada media sosial saya jadi kurang mengenai ilmu keagamaan.
14	Apa jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi anda dari media social?	Haduhh apa yaa, banyak sih kalo bahas jenis itu, tapu kalo saya lebih ke arah jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi saya adalah pembelajaran atau kajian tentang sholat. Soalnya itu sih yang intinya, apalagi sholat ya itu udah jadi kewajiban umat muslim melakukannya. Shalat juga kan ada yang wajib dan ada yang sunnah juga. Makanya shalat tuh wajib banget pokonya.

## Lampiran 9

### TRANSKRIP WAWANCARA VIII


#### Narasumber 8

Nama : Adinda Kartika Dewi

Prodi : Sosiologi

Npm : 193503516042

#### Hasil Wawancara



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Media sosial yang saya ketahui itu kaya sebuah wadah atau tempat komunikasi yang interaktif bagi manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi di dalam jaringan secara instan, mudah, dan tanpa batas.
2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Menurut saya sih media sosial yang paling sering digunain pada kalangan mahasiswa untuk akhir-akhir ini tuh pastinya Instagram sama twitter, youtube sama tiktok juga sih lagi rame juga
3	Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?	gimana pastinya sih jujur saya sendiri kurang tahu ya. Soalnya saya juga jarang liat gimana temen-temen sepantaran saya (mahasiwa) tuh memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan keagamaan, karena kalo masalah keagamaan tuh kan udah termasuk privasi dan gak mungkin

		<p>diumbang di media sosial gitu. Tapi kalo menurut saya pribadi sih kayaknya, pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan keagamaan dikalangan mahasiswa tuh ya cukup baik (kayanya) soalnya kita mungkin sering liat di explore Instagram, fyp tiktok, atau ditimeline twitter ada postingan tentang keagamaan, kayak misalnya reminder atau hadist gitu, jadi mungkin ada beberapa anak-anak mahasiswa yang kayak sadar setelah baca isi dari konten/postingan yang relate sm keagamaan trus akhirnya kaya ada dorongan untuk memperbaiki keimanannya. Dan juga kan sekarang udah banyak aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan keagamaan kayak misalnya MuslimPro yang ada fitur reminder kalo mau adzan gitu kan ya mungkin dengan itu bisa dibilang baiklah pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kegamaan di mahasiswa</p>
4	<p>Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?</p>	<p>Ya kayaknya semua hal ada positif negatifnya ya, termasuk media sosial terutama dalam konteks peningkatan keagamaan. Kalo contoh positifnya itu mungkin kalo kita ngefollow akun-akun atau subscribe channel yang berhubungan dengan keagamaan itutuh kita kan bakal jadi sering ngeliat postingan atau konten dalam bentuk video</p>

		<p>atau foto yang isinya wejangan atau ceramah tentang keagamaan gitu. Jadi nanti dampaknya secara sadar atau engga sadar kalo misalnya kita mau ngelakuin sesuatu gitu terus tiba-tiba keinget sama isi dari konten keagamaan itu, nah dari situ kita kaya langsung jadi memperbaiki sesuatu hal atau tindakan kita yang tadinya dianggap salah jadi benar didalam pandangan agama. Dan kalo negatifnya nih tuh kita jadi sering nunda dan buang-buang waktu gara-gara keasikan baca atau dengerin konten ceramah sampe akhirnya kelewat tuh jam ibadahnya.</p>
5	<p>Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?</p>	<p>Contohnya tuh yaa itu Instagram sama youtube sih ya, kan di Instagram tuh banyak akun-akun tentang keagamaan, bahkan kayak petinggi agama kayak ustad, ustadzah, atau pendeta gitu mereka juga punya akun Instagram gitu. Dan kanal youtube tuh jadi platform yang juga paling dimanfaatkan disitu mereka bisa share-share konten ceramah atau doa gitu disitu secara full, dan pengikutnya bisa nonton secara gratis dan nyaman.</p>
6	<p>Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial</p>	<p>Postingan yang paling sering saya lihat tuh yaa itu tentang reminder atau kutipan keagamaan, contohnya kayak bagaimana seharusnya seorang</p>

	<p>untuk meningkatkan keagamaan?</p>	<p>Muslimah berpakaian, bertindak, dan berperilaku. Atau konten yang ceramah yang mengajarkan ajaran dan anjuran Rasulullah, ada juga konten potongan hadist-hadist, terus potongan surat Al-Quran gitu, atau orang baca surat Al-Quran. Yah kurang lebih gitu lah yang paling sering saya liat</p>
7	<p>Platform media sosial apa yang paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?</p>	<p>Platform yang paling sering saya lihat terkait konteks itu ya Instagram sih, soalnya disitu semuanya kayak dikemas secara singkat dan jelas pointnya apa gitu. Kadang kalo masih belum paham atau jelas baru nyari penjelasan detailnya di youtube.</p>
8	<p>Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagamaan melalui media sosial?</p>	<p>Berapa jam ya, ga nentu soalnya tuh kadang-kadang suka kecampur-campur gitu isinya di explore Instagram. Tapi mungkin ada lah kurang lebih 30 menit, sisanya ngeliat hal-hal lain diluar keagamaan, terus kalo lagi nonton di youtube tuh rata-rata durasi videonya itu kan ada 45-50 menit dan gua sendiri paling maksimal nonton cukup 1-2 video sih</p>
9	<p>Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?</p>	<p>Masalah keagamaan yang paling sering saya cari itu macem-macem sih, tergantung saat itu gimana posisi atau kondisi saya saat itu. Tapi kayaknya</p>

		<p>saya tuh paling sering nyari pencerahan keagamaan tentang bagaimana menghadapi situasi sulit atau tentang perempuan kalau lagi berhalangan, sama searching doa – doa pendek dalam kehidupan sehari-hari ajasih.</p>
10	<p>Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?</p>	<p>Kalo menurut saya pribadi sih, iya efektif secara waktu dan tempat terlebih lagi kan kita lagi di masa pandemi gini kan jadi ya menminimalisirkan kerumunan gitu. Juga kan kalo lewat media sosial tuh kita gaperlu repot-repot pergi jauh ketempat guru agama gitu, sama mungkin kalau udah ada pembelajaran bentuk video, ya kita bisa play dan ngulang videonya berkali-kali. Tapi sejujurnya memang ada baiknya kalau belajar agama itu mendingan langsung sih selain dapet pahala karena ada effort, kita juga bisa nanya secara jelas dan langsung disitu</p>
11	<p>. Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?</p>	<p>Kalau misalnya bisa di rate 1-100, mungkin 80 kali ya. Kalau untuk pengetahuan keagamaan gua sih ya cukup membantu sih, tapi ya kita tau lah kan gak semua informasi di media sosial bisa kita telan mentah – mentah gitu ya hehehe apalagi mungkin ada beberapa pandangan yang berbeda sama yang kita baca atau denger di media sosial</p>

		sama pandangan guru agama, atau keluarga saya sih.
12	Apakah anda menerimanya secara selektif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social	Kalo saya pribadi sih selektif ya, karena apa yang saya cari tentang suatu informasi itu harus benar adanya tidak ada informasi yang salah dan mengajarkan ke sesatan dalam ajaran keagamaan itu sendiri.
13	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	Seberapa besar keyakinan bertambah terhadap keagamaan melalui media sosial ya.... Hmm berapa yaa jujur gatau tepatnya gimana, tapi kalo dirate 1-100 mungkin 65 kali ya, karena dibandingkan melalui medsos ada baiknya kalau ingin menambah keyakinan terhadap agama mending langsung dari Al- Qurannya, atau guru agama sih kalau saya pribadi
14	Apa jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi anda dari media social?	hmm jenis praktek gimana ya maksudnya? Jujur agak kurang paham gimana maksudnya. Tapi, kalo saya jawab sekarang kayaknya sih pastinya praktek ibadah ga sih? Karena melalui postingan media sosial itu saya sendiri dapet banyak reminder, dan pengetahuan, dan akhirnya bisa memperbaiki praktek ibadah saya yang mungkin tadinya gatau jadi tau, yang tadinya salah bisa dibenerin. Ya paling itu aja sih kalo lagi ada

		<p>waktu senggang dari pada ga berguna lebih baik menambah pengetahuan keagamaan.</p>
--	--	---





## Lampiran 10

### TRANSKRIP WAWANCARA IX


#### Narasumber 9

Nama : Maharani Lubis

Prodi : Administrasi Publik

Npm : 183112351550012

#### Hasil Wawancara



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Menurut saya sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan berbagai konten tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu
2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Instagram, whataspp, twitter, line, youtube, facebook
3	Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?	Untuk mendengarkan ceramah dan kita bisa mengikuti kajian online dalam bentuk zoom pengajiannya ataupun melalui live salah satu akun instagram dari akun-akun keagamaan.

4	Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?	Bisa, dampak positifnya menambah ilmu keagamaan, menambah banyak sosialisai keagamaan, dampak negatifnya banyak berita hoax yang di sangkut pautkan dengan keagamaan, dan banyaknya orginasasi yang mengarah jauh dari keagamaan
5	Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Menonton video ceramah, melihat hadist yang ada, dapat mensharing masalah tersebut di dalam kolom komentar
6	Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Kehidupan, kematian, life stlye, perilaku, kegiatan ibadah
7	Paltform media social apa yg paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?	Kalau saya sendiri biasanya gunain aplikasi Tik tok, instagram, twitter yang banyak sumber informasi lebih cepet dari situ sih soalnya banyak akun-akun keagamaan yang selalu update.
8	Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagaamaan melalui media sosial?	Sekitar 1 jam, itu juga kalau lagi senggang waktu biasanya selalu nyempetin buat lihat-lihat konten terbaru pastinya.
9	Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?	Kehidupan, kematian, percintaan. Karena hal seperti itu yang secara langsung ada di kehidupan kita jadi lebih ke sana untuk mengetahuinya.

10	Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?	Untuk saat ini lebih efektif, karena situasi saat ini susah untuk berkomunikasi tentang keagamaan secara langsung
11	Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?	Lumayan membantu karena pada saat pandemi sulit untuk mengikuti keagamaan secara tatap muka
12	Apakah anda menerimanya secara selektif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social	Terima, karena melihat sumber sumber yang menyampaikannya itu terpercaya atau tidaknya.
13	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	Yaa biasa aja sih kalau menurut saya, seengganya itu dapat menambahkan wawasan saya dalam suatu nilai-nilai keagamaan.
14	jenis praktek kaya gimana sih yang biasanya digunain buat keagamaan?	Saya mah kadang suka lihat-lihat tata cara sholat jenazah lewat aplikasi youtube, kaya bagus aja buat pengetahuan tata cara solat jenazah.

## Lampiran 11

### TRANSKRIP WAWANCARA X

#### Narasumber 10

Nama : Edwin Fahrezi

Prodi : Sosiologi

Npm : 183112350250019

#### Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang media sosial?	Menurut saya media sosial merupakan sebuah wadah untuk mencurahkan segala peristiwa yang ada disekitar manusia itu sendiri terutama dikalangan mahasiswa. Kalau menurut saya media sosial itu sangat penting sih terutama bagi anak-anak jaman sekarang dimana semua aktivitas itu memang di media sosial apalagi dengan tingkat keagamaan.
2	Media sosial seperti apakah yang sering di gunakan pada kalangan mahasiswa?	Kebanyakan mahasiswa saat ini mungkin banyak menggunakan aplikasi Instagram, twitter, dan WhatApp. Media sosial seperti itu sangat mudah digunakan untuk mencari informasi.
3	Bagaimana pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?	Untuk meningkatkan keagamaan dengan memanfaatkan media sosial sendiri, bisa dilakukan dengan cara mengikuti akun-akun

		yang berisikan tentang keagamaan untuk meningkatkan iman, serta menjauhi segala pikiran negatif yang menyimpang dari ajaran yang sudah diajarkan oleh Agamanya.
4	Apakah media sosial dapat memberikan dampak positif atau negatif dalam peningkatan keagamaan?	Untuk kasus ini, tergantung niat dari penggunanya, apabila penggunanya selektif untuk hal yang baik dalam menggunakan media sosial, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa media seosial tersebut berdampak positif, dan begitupun sebaliknya.
5	Seperti apa saja contohnya media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Pengaruh media sosial Instagram atau TikTok untuk meningkatkan keagamaan, adalah dengan mengikuti akun-akun yang berisikan tentang keagamaan.
6	Postingan seperti apa yang sering anda lihat di media sosial untuk meningkatkan keagamaan?	Postingan seperti memberi tahu hal yang benar dalam melakukan kegiatan sehari-hari
7	Paltform media social apa yg paling sering anda gunakan untuk meningkatkan keagamaan anda?	Lebih sering gunain instagram, youtube dan whatsapp, dari itu banyak informasi-informasi yang disebarkan lewat whatsapp melalui grup-grup dan bisa di akses lewat youtube gitu sih.
8	Berapa jam rata-rata per hari anda habiskan untuk masalah keagaamaan melalui media sosial?	Sekitar 3-4 jam lah, itu juga udah lumayan banget buat nonton video kajian-kajian agama.

9	Masalah keagamaan apa yang paling sering anda cari di media sosial?	Keseharian hidup
10	Apakah belajar agama melalui media sosial lebih efektif ketimbang belajar langsung dengan guru agama? Mengapa?	Tidak, karena bagi saya untuk belajar agama yang efektif adalah dengan belajar langsung kepada pemuka agama
11	Seberapa banyak media social membantu pengetahuan keagamaan anda?	Sejauh ini lumayan banyak pengetahuan mengenai informasi agama yang saya dapatkan melalui media sosial yang belum saya ketahui sebelumnya
12	Apakah anda menerimanya secara seletif atau sangat percaya dengan informasi keagamaan dari media social	Tetap selektif dalam mencerna informasi tentang agama yang diberikan
13	Seberapa besar keyakinan anda bertambah terhadap agama anda melalui media social?	Kurang lebih 60% lah, karena ilmu itu di dapatkan dari mana saja tidak hanya melalui kajian secara langsung saja, kajian secara online pun sangat mempermudah ilmu pengetahuan.
14	Apa jenis praktek keagamaan yang paling mempengaruhi anda dari media social?	Biasanya sih ya kalo saya itu sangat suka seperti pada praktek agama yaitu ceramah, karena dari ceramah tersebut ada tema-tema setiap pertemuan ceramah tersebut jadi sangat menarik

	<p>untuk pelajari. Ceramah sangat menarik menurut saya sendiri soalnya lebih enak dan pas buat ditonton apalagi bisa ditonton secara langsung maupun aplikasi jadi gampang buat mendengarkan ceramah-ceramah.</p>
--	---



## Lampiran 12

### Sertifikat TOEFL



The image shows a Statement of Achievement certificate from the National English Proficiency Test (LPIA-EPT) at Universitas Nasional. The certificate is for Resma Haryansyah, who completed the test on January 03, 2022. It lists scores for Listening Comprehension (48), Structure & Written Expressions (44), Vocabulary & Reading Comprehension (67), and an Overall Score of 530. The certificate is signed by Drs. HM. Ali Badarudin, SH., MM., President Director. A QR code is provided for verification. The certificate is valid for 6 months from the date of completion. The background features the logo of Universitas Nasional and the LPIA-EPT logo.

**STATEMENT OF ACHIEVEMENT**  
(KEMENDIKBUD - NPSN : K5663209)

Serial No : I-A.LPIA.30.01.22.0820269

This is to certify that

**Resma Haryansyah**

has successfully completed  
the **LPIA-EPT (English Proficiency Test)**  
dated on **January,03 2022**  
conducted by **LPIA - Cikarang Bekasi**

and has attained the following scores :

Listening Comprehension	: 48
Structure & Written Expressions	: 44
Vocabulary & Reading Comprehension	: 67
Overall Score	: 530

Certified by,

  
**Drs. HM. Ali Badarudin, SH., MM.**  
President Director

The Statement of Achievement is valid for 6 (six) months as of the above date

UNIVERSITAS NASIONAL



## Lampiran 13

### Lembar Konsultasi Pembimbing



UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JAKARTA

#### LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Resma Hartiansyah  
 Nomor Induk Mahasiswa : 192112350350019  
 Program Studi : Sosiologi  
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial di kalangan Mahasiswa UMIU Peningkatan Kesamaan

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	27-06-2022	Zoom meeting membahas skripsi	dit
2.	13-07-2022	Chat membahas teori	dit
3.	16-07-2022	Chat membahas Bab IV	dit
4.	23-07-2022	Chat Menanyakan revisi	dit
5.	26-07-2022	Chat Menanyakan Pembahasan	dit
6.	28-07-2022	Chat membahas Pembahasan	dit
7.	6-08-2022	Chat Menanyakan hasil parafian	dit
8.	0-08-2022	Chat membahas hasil wawancara	dit
9.	5-08-2022	Chat Menanyakan teori-teori	dit
10.	10-08-2022	Chat membahas revisi Bab IV	dit
11.	11-08-2022	Berkumpul langsung membahas skripsi	dit

Jakarta, .....  
Ketua Program Studi,

.....

## Lampiran 14

## Surat Ketersediaan Bimbingan



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

Nomor : 907/WD/XI/2021 Jakarta, 8 November 2021  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Hal : Kesiediaan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth : Drs. Khairul Fuad, MA  
Dosen FISIP Universitas Nasional  
di Jakarta

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional  
Meminta Kesiediaan Bapak/Ibu untuk membimbing skripsi yang di susun oleh:

Nama : Resma Haryansyah  
NPM : 183112350350019  
Program Studi/Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Dikalangan Mahasiswa Untuk Peningkatan Keagamaan.

Kesiediaan Bapak/Ibu memberikan bimbingan secara intensif sangat kami harapkan. Diminta Bapak/Ibu Memberikan jawaban segera dengan memberikan tanda tangan dibawah ini dan untuk menghitung beban tugas, diminta segera mengembalikanya kepada Pimpinan Fakultas melalui Sekretariat.

Demikian, terima kasih.

*Bersedia/Tidak Bersedia\**  
*Sebagai Pembimbing*

Drs. Khairul Fuad, MA  
\*coret yang tidak perlu

Wakil Dekan

Dr. Ahmad Muksin, M. Si.

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran Gambar**



Gambar 1.



Gambar 2



Gambar 4



Gambar 3



UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL YANG TELAH DIREVISI

Nama Mahasiswa/i : Resma Haryansyah  
NPM : 18312350352015  
Fakultas/Akademik : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Prodi / Peminatan : Sosiologi  
Tanggal Sidang : 31 Agustus 2022




JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA

Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa  
Untuk Peningkatan Keagamaan

JUDUL DALAM BAHASA INGGRIS

Utilization of Social Media Among Student's  
for Religious Improvement

TANDA TANGAN DAN TANGGAL

Pembimbing	Ka. Prodi	Mahasiswa
TGL : 15 September 2022	TGL : 20 September 2022	TGL : 15 September 2022
 Drs. Khaerul Fuad, M.A	 Adhika Pramanti, S.Sos, M.Si	 Resma Haryansyah

## DATA DIRI



Nama : Resma Haryansyah  
TTL : Jakarta, 26 Juli 2000  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Albusyro kp wates Griya Alkalam 2 rt 03 rw 10 Kel Pabuaran Kab Bogor 16921  
No. HP : 082125661842  
E-mail : [resmaharyansyah@gmail.com](mailto:resmaharyansyah@gmail.com)

### Pendidikan

1. 2006-2012 : SDN Bambu Kuning
2. 2012-2015 : SMPN 2 Bojong Gede
3. 2015-2018 : SMA PGRI
4. 2018-2022 : Universitas Nasional

### Pengalaman

Praktek Kerja Lapangan di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)

**Hasil Turnitin**

# Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Untuk Peningkatan Keagamaan

*by* Resma Haryansyah



---

**Submission date:** 12-Aug-2022 01:22PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1881656614

**File name:** BAB\_I-5\_Resma.docx (476.38K)

**Word count:** 5462

**Character count:** 36015

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, teknologi bukan hanya menjadi gaya hidup saja, tetapi telah menjadi suatu kebutuhan bagi banyak orang. Kehadiran teknologi dapat mempermudah kehidupan manusia, seperti pekerjaan, bisnis, akses penelitan, pengetahuan, dan untuk menambah wawasan. Saat ini media sosial semakin mendunia dan terus berkembang dengan pesat.

Perkembangan media sosial tumbuh sangat pesat pada abad ke-21. Hal tersebut ditandai oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dengan berbagai pilihan platform yang di tawarkan (Abdullah et al., 2018). Awalnya media sosial lahir berdasarkan kepercayaan dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya. Media sosial telah muncul dengan mendapatkan sambutan hangat dari para pengguna internet, tidak hanya perkembangan internet, media sosial juga memiliki dampak positif dan dampak negatif (Ramadhan & Destiana, 2019).

Selain dapat berinteraksi, dengan adanya perkembangan teknologi ini manusia bisa mendapatkan beragam informasi dari mana saja dan kapan saja dalam bentuk baik informasi yang positif atau informasi negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.

Jejaring sosial saat ini memiliki berbagai macam bentuk yang dikenal dan disukai oleh kalangan pelajar maupun mahasiswa adalah Twitter, WhatsApp, Instagram dan yang terbaru yaitu TikTok. Kemudahan mengakses jaringan seperti ini memudahkan para mahasiswa atau pelajar untuk mengakses media sosial apapun dampak positif dan dampak negatif nantinya. Bagi para pengguna yang hidupnya berpusat pada hal-hal materi, ini akan

mempengaruhi kemiskinan mental dan mengarah pada kehidupan yang terdistorsi karena tren global.

Hasil dari <sup>13</sup> We Are Social, jumlah pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah ini meningkat sebesar 12,35% dibandingkan sebelum sebanyak 170 juta orang. Melihat tren tersebut, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan berfluktuasi sejak 2014 – 2022. Peningkatan tertinggi dalam jumlah pengguna media sosial mencapai 34,2% pada tahun 2017. Namun, peningkatan ini melambat menjadi 6,3% pertahun. Jumlah baru meningkat lagi tahun ini.

Penggunaan media sosial pada mahasiswa agar mudah mencari pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dengan hanya mengetik kata kunci yang sedang dicari, berbagai jawaban dan informasi yang tersedia akan muncul. Mereka akan lebih mudah terpengaruh mengkonsumsi materi yang terdapat dalam akun atau postingan-postingan keagamaan. Jika jawaban dari informan yang diperoleh tidak diberikan.

Mengingat dampak yang ditimbulkan media sosial bukan hanya dampak negatif, sebenarnya banyak dampak positif dari media sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena media sosial dapat dikatakan sebagai sumber pencarian informasi yang mudah, cepat, dan luas. Berbagai kelebihan yang disuguhkan media sosial membuat ketergantungan para penggunanya untuk mendapatkan informasi. Salah satu konten yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna media sosial adalah konten keislaman. Kebebasan pengguna untuk membuat, mendownload, dan membagikan menyebabkan informasi tentang keislaman menyebar dengan cepat. Namun, informasi yang tersebar belum bisa diyakini dengan pasti kebenarannya. Dalam mencari ilmu keislaman terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan.



Media sosial di ibaratkan seperti hutan belantara yang di dalamnya ada tumbuhan yang bagus dan tidak sedikit tumbuhan yang bahkan merancunkan. Seseorang harus pandai dalam memilah dan memilih tumbuhan yang baik dengan bekal sendi pokok ilmu yang sudah dikuasainya.

Dapat diketahui, bahwa perilaku manusia dizaman skarang ini bayak sekali yang bertentangan dengan agama, salah satu contohnya adalah ketika pada saat waktu adzan berkumandang, banyak orang yang tidak mengindahakan kumandan adzan, justru kebanyakan dari mereka malah lebih mementingkan kegiatannya masing-masing.

Belajar agama di media sosial bukanlah hal yang dilarang oleh islam. Islam membolehkan belajar di media sosial dengan syarat seseorang sudah memiliki pondasi ilmu agama islam dan tidak memutlakkan informasi yang didapatkan melalui media sosial.

Artinya, belajar agama juga menjadi catatan khusus dalam islam, bahwa jangan sampai ketika seseorang belum memiliki pondasi agama, baik dalam akidah, fiqih, ataupun ilmu Al-Qur'an, namun hanya belajar melalui media sosial dan enggan mau belajar agama dengan guru yang membimbingnya, yang dilarang oleh islam adalah belajar agama hanya melalui media sosial dan memutlakkan pemahaman yang didapatinya serta menganggap pemahaman orang lain sebagai pemahaman salah bahkan sesat.<sup>1</sup>

Pergaulan remaja saat ini bisa dibbilang sedang berada di tahap yang sangat mengkhawatirkan disebabkan oleh perkembangan arus modernisasi yang mendunia dan semakin tipisnya moral dan keimanan seseorang, khususnyakalangan mahasiswa. Nilai-nilai moral juga menupakan karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan ketergantungan bangsa, sebab perlu ditegaskan

---

<sup>1</sup><https://akurat.co/belajar-islam-di-medsos-boleh-atau-tidak>, diakses pada tanggal 21 Juni 2022

lagi bahwa masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi muda atau melenial dan wajib dibangun kembali terutama melalui pendidikan moral, akhlak, maupun keagamaan.

Dalam penelitian ini melihat fenomena tentang seberapa pengaruhnya media sosial dapat meningkatkan keagamaan dan seberapa pentingnya media sosial dalam keagamaan. Media sosial apa saja yang lebih sering digunakan mahasiswa. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, misalnya dampak positif dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan tentang agama melalui akun-akun yang sudah cukup jelas, sedangkan negatifnya dapat disalah gunakan atau menyebabkan berita yang tidak benar.

Karena penggunaan media sosial banyak yang secara bertahap meninggalkan perilaku sopan terhadap orang tua yang mempermalukan mereka, misalnya seperti berdebat dan tidak mendengarkan nasihat orang tuanya.

Media sosial juga dapat menjauhkan seseorang dari kehidupannya dan juga dapat menimbulkan kesombongan. Terdapat banyak umat beragama Islam yang berdakwah dengan menggunakan media instagram. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya akun-akun dakwah di instagram yang didalamnya terdapat konten islami. Konten-konten tersebut meliputi materi tentang ilmu tauhid, fiqih, politik islam, ekonomi islam dan lain sebagainya. Materi-materi dakwah yang disebarakan berasal dari berbagai penafsiran dalam pemahammaajaran agama islam. Akun-akun dakwah yang menyebarkan dakwah islam di media sosial instagram antara lain adalah @beranihijrah, @hijabalila, @nuonline, @tausiyahcinta, @caknunquotes, @kartunmuslimah, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Konten dakwah yang tersebar di instagram yang bersumber dari berbagai macam interpretasi dalam memahami ajaran-ajaran islam. Konten-konten dakwah yang tersebar

---

<sup>2</sup>Elok Latifah, *Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa*, [Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam]. Surabaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2018, hlm 3.

berupa pemahaman islam secara radikal dan berupa pemahaman islam secara moderat. Pemahaman islam secara radikal biasanya menginterpretasikan ajaran islam berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist secara literal. Sedangkan pemahaman islam secara moderat biasanya menginterpretasikan ajaran islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist secara substansional<sup>3</sup>. Sesama umat muslim baik dari kalangan moderat maupun dari kalangan fundamental yang saling sindir antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat membuat perpecahan antara umat muslim itu sendiri. Dalam hal tersebut merupakan salah satu perbuatan yang tidak baik, karena setiap umat muslim itu bersaudara sebagaimana dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 10.

Baedowi (2012: 79) mengatakan bahwa dalam kasus kehidupan beragama saat ini banyak sekali pemikiran yang dangkal dan tidak berpikir secara mendalam yang mengakibatkan sikap-sikap radikal dan kekerasan atas nama agama. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini banyak sekali mahasiswa yang mengakses wawasan-wawasan keagamaan dengan sangat mudah.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena ingin mengetahui adanya fenomena yang terjadi pada mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk keagamaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana penggunaan media sosial pada kalangan mahasiswa universitas nasional terhadap peningkatan keagamaan.

### **Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan keagamaan di kalangan mahasiswa?

---

<sup>3</sup>Ibid

Dalam penelitian ini peneliti membatasi mahasiswa dengan beragama islam dan Fakultas Fisip

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengetahui pola pemanfaatan media sosial dikalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Untuk melihat penggunaan media sosial terhadap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan seberapa penting nya media sosial di kalangan mahasiswa.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Nasional, Jakarta Selatan. Adapun subjek dalam penelitian disini adalah mahasiswa Universitas Nasional, Jakarta Selatan.



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Peneliti Terdahulu**

Pada penelitian ini, ada kajian pustaka terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut merupakan data jurnal yang pernah terbit dan dilakukan oleh peneliti terdahulu:

Pertama, penelitian terdahulu oleh Rizki Aprilia, Aat Sriati, dan Sri Hendrawati dalam Jurnal, yang berjudul “Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecanduan media sosial pada remaja.

Kedua, penelitian dari Saputra Eddy, dalam Jurnal Universitas Indraprasta PGRI, yang berjudul “Dampak sosial media terhadap islam keberagaman remaja dan solusi melalui pendidikan agama islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari sosial media terhadap sikap keberagaman remaja.

No	Judul Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Metodologi	Teori	Hasil Penelitian
1		Apakah dampak dari media sosial dapat membuat kecanduan pada remaja?	Metode Deskriptif kuantitatif	Teori belajar sosial	Untuk mengetahui gambaran tingkat kecanduan media sosial pada remaja
2		Bagaimana sikap remaja terhadap media sosial?	Metode Kualitatif		Remaja harus dapat memanfaatkan sosial media sebagai penyambung silaturahmi yang terputus, dengan memanfaatkan jaringan internet tanpa batas.
3		Apa yang mempengaruhi	Metode Kuantitatif	Teori Religiusitas	Menjelaskan pengaruh

		dalam penggunaan internet?			penggunaan internet terhadap religiusitas mahasiswa universitas Islam Bandung
4		Apakah dapat mempengaruhi perilaku dilihat dari perspektif psikologi?	-	Teori psikologi sosial	Media sosial dapat dilihat melalui kacamata psikologi sosial meliputi konsep, teori, dan hasil penelitian psikologi sosial dalam perilaku individu.
5		Bagaimana nilai keagamaan dapat di komodifikasi di era yang digital ini?	Metode Kualitatif	Teori thick description	
6		Apakah penggunaan instagram berpengaruh terhadap	Metode Kualitatif	Teori Etimologi	Instagram tidak terlalu berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta

		karakter peserta didik?			didik.
7		Apakah media sosial dapat mengubah perilaku dikalangan remaja?	Metode Kualitatif	Teori Perkembangan Remaja	Remaja harus dapat memilah apa yang buruk pada media sosial dan yang baik di media sosial.
8		Apakah media sosial instagaram berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja	Metode Kuantitatif	-	Untuk mengetahui pengaruh media sosial instagaram terhadap keagamaan remaja
9		Bagaimana peran media sosial dalam bahasa agama	Metode Kualitatif	Teori framing model William A. Gamson dan Modigliani	Melihat disisi media sosial sangat mempengaruhi dalam bahasa agama.
10		Seberapa besar pengaruh kecemasan sosial terhadap	Metode Kuantitatif	Teori dependency theory	Tingkat ketergantungan penggunaan media sosial terhadap

		ketergantungan pada media sosial di kalangan mahasiswa?			mahasiswa tergolong tinggi.
--	--	---	--	--	--------------------------------

## 2.2 Kerangka Konsep dan Teori

### 2.2.1 Definisi Media Sosial

Sosial mdia merupakan salah satu mediia internet yang dapat menjadi penyebab pengguna untuk mewakilii diri mereka sendii dalam melakukan interaksi, kerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan penggunaa lainnya dengan membuat interaksi virtuall. Sosial media juga menjadi mediia digital yang merupakan waadah realisasi sosial, serta ruang untuk pengguna interaksi antara satu sama lain. Nilai-nilai dalam media sosial pada masyarakat dan komunitas dapat muncul dalam bentuk yang sama.<sup>4</sup>

Definiisiosial mediia tidak berarti ide yang berdasarkan dikemukakan oleh paraahli ini. Media sosiial memiliki peran serta dampak bag kehidupan maasyarakat, harus dirancang sedemikiian rupa supaya mediia sosial ttetap dalam fungs serta tujuan dari media sosiial itu sendiri, serta membawa keuntungan dalam kehidupn setiap individu<sup>5</sup>. Menurut Phillips Koter dan Kevin Keler media sosiial adalah sarana untuk konsumen untuk berbagi informasi tulisan, gambar, rekaman, serta rekaman suarasatu dengan yang lain di perusahaan atau sebaliknya (Kotlr, Keler 2012: 568).

### 2.2.2 Fungsi Media Sosial

---



Dalam perannya saat ini, jaringan sosial telah memberikan kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang kehidupan masyarakat. Itulah yang membuat media sosial begitu hebat. Adapun fungsi media sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Media sosial dapat mentransformasi praktik komunikasi satu arah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience kedalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience.
- 2) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- 3) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.

Adapun sikap yang terkait dengan kegunaan, manfaat, dan fungsi media sosial:

1. Sarana belajar, mendengar dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data, dan isu yang termasuk di dalamnya. Media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi.
2. Sarana dokumentasi, media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, rekaman peristiwa, dan kajian.
3. Sarana perencanaan, merupakan domain dari penggunaannya. Misalnya untuk melakukan promosi.<sup>7</sup>

### 2.3.3 Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller bahwa terdapat dua macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu:

---

### 1. Forum dan Komunitas

Terdapat aneka macam bentuk dan ukuran komunitas serta forum, yang banyak dibuat oleh pelanggan atau sekelompok pelanggan tanpa terdapat bunga afiliasi perusahaan. Beberapa komunitas serta forum didukung oleh perusahaan anggotanya berkomunikasi dengan perusahaan melalui messaging, posting, dan chatting yang berdiskusi wacana minat spesifik yang bisa berkaitan menggunakan produk perusahaan.

### 2. Blogs

Blog artinya media umum yang memfasilitasi pengguna untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar, berbagi tautan web, informasi, dan sebagainya.

## 2.3.4 Karakteristik Media Sosial

Sosial media mempunyai banyak karakteristik yang tidak dimiliki oleh jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khas yang dimiliki oleh media sosial. Berikut karakteristik media sosial yaitu (Nasrullah, 2016):

### 1) Jaringan

Media sosial mempunyai karakteristik jaringan sosial. Media sosial dibangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Tetapi ditekankan oleh Castell dalam Rulli Nasrullah bahwa struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi dalam bentuk mikro elektronik<sup>8</sup>. Ciri-ciri jaringan sosial adalah terbentuknya jaringan diantara para penggunanya sehingga kehadiran jaringan sosial menyediakan sarana untuk berhubungan dengan pengguna

<sup>8</sup> Rulli Nasrullah, Op. Cit. hlm. 16

melalui mekanisme teknologi. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial sebagai berikut:

- a. Facebook: layanan jejaring sosial yang diluncurkan oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari miliar pengguna aktif dan lebih dari setengahnya menggunakan ponsel untuk mengaksesnya, disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambah teman, bertukar pesan, dan berbagi informasi.<sup>9</sup>
- b. WhatsApp: merupakan aplikasi perpesanan lintas platform dari kemunculannya hingga saat ini, memungkinkan dari kita untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS karena menggunakan data internet. Menggunakan Whatsapp kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan melalui pesan teks atau pesan suara dan sejauh ini dilengkapi dengan fitur panggilan video dimana kita dapat bertemu secara langsung saat melakukan panggilan.

## 2) Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial. Sebab tidak semua media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, menghasilkan konten serta melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi yang ada dalam media menjadi komodikasi yang dikonsumsi oleh

---

<sup>9</sup>Haris Priyatna, "Sukses Di Era Facebook", (Bandung: How Press), 2019, hlm 67-68.

<sup>27</sup> pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri<sup>10</sup>

### 3) Interaksi

Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama dengan media baru. Pada konteks ini, David Holmes dalam Rulli Nasrullah menyatakan bahwa dalam media lama pengguna atau khalayak media merupakan khalayak yang pasif dan cenderung tidak mengetahui satu dengan yang lainnya. Sementara di media baru pengguna bisa berinteraksi, baik diantara pengguna itu sendiri maupun dengan konten media.<sup>11</sup>

### 4) Penyebaran (*Share/Sharing*)

Penyebaran (*share/sharing*) merupakan karakter dari media sosial. Menurut Bankler dan Cross dalam Rulli Nasrullah menyatakan bahwa ini tidak menghasilkan konten yang dibangun dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi didistribusikan dan dikembangkan oleh penggunanya<sup>12</sup>.

## 2.3.5 Efek Media Sosial Terhadap Perilaku

Media sosial pada hakikatnya ialah alat untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi. Definisi komunikasi ialah sebuah proses ada satu gagasan ditransfer dari sumber yang lain yang bertujuan mengubah perilaku mereka. Surat kabar dan media elektronik merupakan media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Tentunya dalam menggunakan suatu media, seseorang melalui proses berkomunikasi. Misalnya, jika seseorang memonton video yang berasal dari Youtube berarti telah melewati proses komunikasi dengan melihat dan mendengar.

---

<sup>10</sup>Ibid, hlm. 19

<sup>11</sup>Ibid. hlm. 22.

<sup>12</sup>Ibid, hlm. 33

## 2.3.6 Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial

### A. Dampak Positif

- Memperluas jaringan pertemanan melalui jaringan media sosial ini dapat lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah bertemu secara langsung.
- Dapat termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui akun-akun yang dapat mengembangkan diri, karena dapat berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
- Memudahkan dalam memperoleh informasi menjadi mudah untuk diperoleh informasi yang ada di media sosial. Selain itu, media sosial juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk pendidikan, kebudayaan, dan lain sebagainya.
- Memudahkan untuk *sharing* atau berbagi dari berbagai website, blog, maupun postingan-postingan di media sosial.<sup>13</sup>

### B. Dampak Negatif

- Dapat menjadi kecanduan dalam menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu. Kebanyakan yang menggunakan media sosial bisa berjam-jam untuk menggunakannya.
  - Menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa menjadi terganggu jika terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya.
  - Media sosial dapat membuat lebih mementingkan diri sendiri. Menjadikan tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena
-

lebih menghabiskan waktu di media sosial jadi kurang berempati di dunia nyata.

- Media sosial dapat memberikan informasi atau berita-berita yang tidak benar yang dapat memberikan dampak negatif bagi penerima informasi dikarenakan informasi tersebut tidak benar atau hoax.<sup>14</sup>

## 2.4 Definisi Keagamaan

Keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang merupakan awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya menggunakan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta (1986: 18), memberikan arti keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, seperti perasaan keagamaan atau tentang keagamaan<sup>15</sup>.

Keagamaan adalah suatu ibadah yang dilakukan secara berulang (istiqomah), secara konsisten, tanpa adanya paksaan dari individu yang berdasarkan perasaan ikhlas, lapang dada, dan rendah hati dan mengharapkan rahmat serta ridho sang pemilik muka bumi. Keagamaan merupakan ilmu, keyakinan, kekuatan, dan kualitas pelaksanaan ibadah, kaidah, dan penghayatan agama yang dianutnya.

### 2.4.1 Fungsi Keagamaan

Kehadiran agama memiliki peran dan fungsi yang cukup banyak dalam kehidupan manusia. Adapun beberapa fungsi agama adalah sebagai berikut:

- Sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.

<sup>14</sup>[https://www.kompasiana.com/endahtriwidati5463/60daada41525103c362345d3/pentingnya-penggunaan-bahasa-indonesia-yang-baik-dalam-bermedia-sosial-bagi-generasi-milenial?page=2&page\\_images=2](https://www.kompasiana.com/endahtriwidati5463/60daada41525103c362345d3/pentingnya-penggunaan-bahasa-indonesia-yang-baik-dalam-bermedia-sosial-bagi-generasi-milenial?page=2&page_images=2), diakses pada tanggal 20 Juni 2022.

<sup>15</sup><http://erinahanuarni.blogspot.com/2016/01/pengertian-keagamaan-pengertian.html>, diakses pada tanggal 20 Juni 2022.

- Sebagai sumber aturan tata cara hubungan manusia dengan Tuhannya, dan juga sesama manusia.
- Sebagai pedoman bagi manusia dalam mengungkapkan rasa kebersamaan dengan sesama manusia.
- Sebagai pedoman perasaan keyakinan manusia terhadap sesuatu yang luar biasa (supranatural) di luar dirinya.
- Sebagai cara manusia mengungkapkan estetika/ keindahan alam semesta dan segala isinya.
- Sebagai cara untuk memberikan identitas kepada manusia sebagai umat dari suatu agama.

## 2.5 Kerangka Teori

### 2.5.1 Teori Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan di atas manusia<sup>16</sup>.

Dari istilah agama inilah lalu muncul yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark mengemukakan bahwa religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang berkaitan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan

---

seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.<sup>17</sup>

Glock dan Stark (dalam Ancok 1995: 77) membagi dimensi atau aspek religiusitas menjadi lima aspek dimensi tersebut yaitu:

1. Dimensi Keyakinan (*the ideological dimension*) mengandung harapan dimana seseorang beragama memegang pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenarannya. Dalam konteks ajaran islam, dimensi ini menganut keyakinan-keyakinan terhadap rukun iman, keyakinan akan kebenaran agamanya, dan keyakinan terhadap hal-hal gaib yang disebabkan oleh agama. Dimensi keagamaan mencakup praktek ibadah yang sesuai dengan nilai-nilai islam.
2. Dimensi ritual (*the ritualistic dimension*) yaitu mengukur sejauh mana seseorang memenuhi kewajiban ritual didalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Misalnya, pergi ke tempat ibadah, berdoa secara pribadi, puasa, dan lain-lain. Cara lain untuk memahaminya adalah bahwa ritual merupakan suatu perasaan yang konstan dan pengulangan dari sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti itu dalam islam disebut mahdah, yang meliputi shalat, puasa, haji, zakat dan kegiatan ritual lainnya.
3. Dimensi penghayatan (*the experiential dimension*) setelah memiliki kepercayaan mutlak dan pelaksanaan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) ke tingkat optimal, situasi penghargaan tercapai. Dimensi berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini meliputi pengalaman dan perasaan kedekatan dengan Tuhan, perasaan



senang dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang Tuhan berikan dalam hidup seseorang.

4. Dimensi pengetahuan (the intellectual dimension) dimensi ini menyangkut pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa pemeluk agama memiliki setidaknya pengetahuan minimal tentang dasar – dasar kepercayaan, ritual, kitab suci dan tradisi, dan bahwa Al – Qur'an adalah cara hidup serta sumber pengetahuan. Dapat dibayangkan bahwa asal – usul ajaran Islam sangat penting sehingga religiositasnya bukan hanya atribut dan hanya mencapai dataran simbolisme teknologi. Dengan demikian, aspek dimensi ini meliputi empat bidang, yaitu keyakinan, ibadah, akhlak, dan pengetahuan Al- Qur'an dan Hadits. Dimensi pengetahuan jelas terkait, karena pengetahuan tentang sesuatu terdiri dari syarat untuk menerimanya.
5. Dimensi konsekuensi (the consequential dimension) konsekuensi terhadap agama berbeda dari empat aspek diatas. Dimensi ini mengacu pada penentuan konsekuensi dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama sehari-hari seseorang. Dimensi ini melibatkan kegiatan keagamaan untuk menjalankan ajaran dan lebih banyak berurusan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Intinya, aspek konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, sikap, dan aktivitas sosial dalam kehidupan masyarakat sebagai kelompok ataupun individu. Dengan adanya ini tentunya dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang terjadi dari segi peristiwa dan permasalahan yang terjadi dilapangan. Secara tidak langsung juga memberikan interpretasi baru. Selain itu, pendekatan ini alami dalam arti cocok untuk kondisi lapangan. Sehingga pada akhirnya, penelitian kualitatif akan memperoleh informasi deskriptif dalam bentuk kata dari sumber dan kegiatan yang diamati.

### 3.2 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan *Purposive Sampling*, yaitu mahasiswa Universitas Nasional, Jakarta Selatan. Direncanakan sepuluh mahasiswa yang menjadi informan dengan kriteria:

1. Beragama Islam,
2. Gender (perempuan dan laki-laki berpakaian dengan syariat islam),
3. Fakultas (Fisip),
4. Masa kuliah,
5. Aktif bermedsos.

Berikut nama-nama mahasiswa yang menjadi narasumber:

No	Nama	Gender	Fakultas
1	Aditya	Laki - Laki	HI
2	Ahmad Ramdhan	Laki - Laki	Ilmu Politik
3	Edwin Fahrezi	Laki - Laki	Sosiologi
4	Elfajrie	Laki - Laki	Ilmu Komunikasi

5	Zulfikar	Laki - Laki	Ilmu Komunikasi
6	Vina	Perempuan	Adiministrasi Publik
7	Adisa	Perempuan	Sosiologi
8	Adinda Kartika Dewi	Perempuan	Sosiologi
9	Nurlaila Nishfi	Perempuan	Ilmu Komunikasi
10	Salma Nurul Husna	Perempuan	Sosiologi

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif

##### 1. Wawancara

Wawancara disebut juga dengan kuesioner lisan atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan responden.<sup>18</sup> Dalam penelitian menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Peneliti mendapatkan informasi dengan mewawancarai narasumber yang dilakukan secara bertemu langsung atau pun melalui zoom.

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan menggunakan dengan cara mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti<sup>19</sup>. Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang akan diperoleh dari peneliti untuk memastikan serta menguatkan fakta-fakta melalui foto.

### 3.4 Pemeriksa Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh berbagai macam sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus

menerus hingga selesai. Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan oleh pola hubungan korelasi atau menjadi hipotesis. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

### 3.5 Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menghimpun serta mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi semua jawab untuk dianalisa<sup>20</sup>. Data yang diperoleh memakai analisa kualitatif. Melis dan Hamburmen mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah terkumpul. Analisa dalam analisis data yaitu:<sup>21</sup>

#### a) Reduksi Datta

Reduksi data yakni proses berfikir dengan cepat mendapatkan data dengan memerlukan kecerdasan dan keluasaan pada wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari. Data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami, dikarenakan itu merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting serta memberikan gambaran tentang penggunaan media sosial dalam keagamaan pada kalangan mahasiswa Universitas Nasional, Jakarta Selatan.

#### b) Penyajian Data

Penyajian data yaitu perakitan dan pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dengan car penyajian data dilakukan dalam

---

uraian singkat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi.

c) **Menarik Kesimpulan**

Menarik kesimpulan ialah suatu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika ada bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

**3.6 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan dalam penelitian ini adalah Universitas Nasional, Jakarta Selatan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Lokasi dan Lingkungan Kampus



Gambar 1. Lingkungan Kampus

Universitas Nasional (UNAS) adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tertua di Jakarta dan tertua di Indonesia. Didirikan pada tanggal 15 Oktober 1949 atas prakarsa tokoh-tokoh yang berkumpul dalam Perkumpulan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (PMIK). Para pendiri adalah: R. Teguh Suhardjo Sastrosuwingno, Mr. Sutan Takdir Alisjahbana, Mr. Soedjono Hardjosoediro, Prof. Sarwono Prawirohardjo, Mr. Prajitno Soewondo, Hazil, Kwari Katjabrata, Dr. Djoehana, R.M. Soebagio, Mr. Adam Bachtiar, Ny. Noegroho, Drs. Adam Bachtiar, Dr. Bahder Djohan, Dr. Leimena, Ir. Abd Karim, Prof. Dr. Soetomo Tjokronegoro, Mr. Ali Budiharjo, Poerwodarminta, Mr. Soetikno, Ir. TH. A. Resink, DR. Soemitro

Djojohadikusumo, Noegroho, Soejatmiko, H.B. Jassin, Mochtar Avin, L. Damais, A. Djoehana, Nona Boediardjo dan Nona Roekmini Singih.<sup>22</sup>

Pemilihan nama Akademik, bukan Universitas untuk menghindari peraturan kolonial yang masih berlaku di Jakarta saat itu. Kemajuan PMIK mendapat respon positif dari semua lapisan masyarakat. Musyawarah pertama yang berlangsung sederhana pada tanggal 15 Oktober 1949 ini merupakan dorongan sejarah yang melatarbelakangi perjuangan dan perjalanan UNAS, sehingga hari ini ditetapkan sebagai Hari Universitas Nasional. Pada tanggal 22 Desember 1949, Departemen Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang berkedudukan di Yogyakarta memberikan pengakuan penuh dan penyertaan kepada Akademik Nasional dengan No. 548/S. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku mulai tanggal 1 September 1954 melalui Notaris Mr. R. Soewandi, Perkumpulan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan berubah menjadi Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK).

Universitas Nasional memiliki perpustakaan yang dimana perpustakaan Universitas dan Akademil-Akademik Nasional didirikan oleh pimpinan Universitas Nasional pada tahun 1970. Sejak berdiri hingga tahun 1973, perpustakaan menempati ruang seluas +/-20 m2 di Jl. Kalilio No. 17-19 Jakarta dengan koleksi sekitar 2915 eksemplar, termasuk buku, skripsi, dan terbitan berkala dengan 3 orang pengelola. Tahun 1978, perpustakaan membuka cabang untuk koleksi biologi di Ragunan, Pasar Minggu Jakarta. Dengan pindahnya kampus Unas ke Pejaten Pasar Minggu pada tahun 1983, perpustakaan cabang Ragunan digabungkan kembali.

23

Pada bulan Juni 2021 Universitas Nasional resmi meluncurkan *cyber library* dan Auditorium sebagai upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat memanfaatkan

<sup>22</sup><https://www.unas.ac.id/sejarah-universitas-nasional/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>23</sup><https://perpustakaan.unas.ac.id/index.php?p=libinfo>, diakses pada tanggal 29 Januari 2022.

kemajuan teknologi saat ini. *Cyber library* merupakan bentuk perpustakaan yang lebih banyak memanfaatkan sumber-sumber pustaka elektronik dengan akses yang mudah dan terbuka berupa *e-books*, *e-journals*, *el-thesis*, *subject gateways*, *software*, *conference proceeding*, serta pembelajaran bentuk video dan terhubung dengan ratusan laman perpustakaan pilihan di seluruh dunia.<sup>24</sup>



Gambar 2. Unas Cyber Library

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Definisi Media Sosial di Kalangan Mahasiswa

Pernyataan dari Zulfikar seorang mahasiswa Fisip Universitas Nasional, mengatakan:

*“Menurut saya media sosial media online yang dimana pengguna nya bisa berpartisipasi dan menciptakan berbagai jejaring sosial seperti blog, wiki, forum dan virtual media. Selain itu platform yang bisa dibidang seperti narsis untuk eksis*

---

<sup>24</sup><https://www.unas.ac.id/berita/universitas-nasional-resmikan-cyber-library>, diakses pada tanggal 29 Januari 2022.



*jadi kaya kita bisa memposting apa yang kita mau di media sosial dan juga media sosial terdapat informasi yang mungkin berguna untuk kita.”<sup>25</sup>*

Selanjutnya pengakuan dari Elfajrie selaku mahasiswa Fisip Universitas Nasional, mengatakan:

Selanjutnya pernyataan Ahmad Ramdhan mengatakan:

*“Kalau menurut saya sebuah media yang dapat menghubungkan satu sama lain sehingga dapat berkomunikasi, berbagi, membuat konten dan lain-lain.”<sup>26</sup>*

Sedangkan menurut Aditya Wisnu, mengatakan:

*“Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan kepada pengguna yang lainnya.”<sup>27</sup>*

Selanjutnya pengakuan dari Edwin Fahrezi mengatakan:

*“Menurut saya media sosial merupakan sebuah wadah untuk mencurahkan segala peristiwa yang ada disekitar manusia itu sendiri terutama dikalangan mahasiswa. Kalau menurut saya media sosial itu sangat penting sih terutama bagi anak-anak jaman sekarang dimana semua aktivitas itu memang di media sosial apalagi dengan tingkat keagamaan.”<sup>28</sup>*

Selanjutnya pengakuan Salma Nurul Husna seorang mahasiswi Fisip Universitas Nasional, mengatakan:

---

*“Media sosial merupakan suatu sarana untuk berkomunikasi kepada orang lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu.”<sup>29</sup>*

Selanjutnya menurut Nurlaila Nishfi, mengatakan:

*“Ya sudah pasti, karena kan teknologi sekarang semakin berkembang ya dan segala kebutuhan juga dapat di cari secara online kaya misalkan kaya mau beli barang ya tinggal cek media sosial terus cari nama barangnya langsung ketemu, jadi ga perlu repot-repot lagi dan media sosial juga mudah di akses kapanpun dan dimanapun ya, jadi gak mungkin kalo saya gak memanfaatkan media sosial ini.”<sup>30</sup>*

Selanjutnya pengakuan perihal tersebut oleh Adisa, mengatakan:

*“Menurut saya media sosial merupakan salah satu peluang bagi kita dalam mencari suatu hal yang kita inginkan atau butuhan dan berkomunikasi dengan orang lain.”<sup>31</sup>*

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Adinda Kartika Dewi, mengatakan:

*“Media sosial yang saya ketahui itu kaya sebuah wadah atau tempat komunikasi yang interaktif bagi manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi di dalam jaringan secara instan, mudah, dan tanpa batas.”<sup>32</sup>*

Pertanyaan serupa selanjutnya dari Vina, mengatakan:



---

#### 4.2.2 Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa

Dalam pernyataan narasumber Zulfikar mengatakan:

*“Kalau saya sendiri itu untuk pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan keagamaan itu bisa dari misalnya kaya postingan-postingan yang bersifat religi terus dan juga banyak juga postingan yang bernilai positif jadi itu bisa nambah untuk keagamaan.”<sup>33</sup>*



#### 4.2.1 Analisis Data

Pentingnya analisis data dapat dikenali dari asal usul istilah tersebut. Kata analisis berasal dari bahasa Inggris *“analyse”* dan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno

---

yang dibaca Analisis. Kata analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “luain” yang artinya melepas atau mengurai.<sup>34</sup>

Dalam bidang studi agama, ada banyak cara yang digunakan orang untuk menjelaskan aspek-aspek dalam agama. Agama sebagai refleksi yang tidak terbatas pada keyakinan, tetapi juga muncul dalam kelompok dan tempat ibadah. Karena ini adalah suatu bentuk agama, maka agama dibagi menjadi beberapa dimensi keagamaan, yaitu:

1) **Dimensi keyakinan** ialah dimensi yang dimana tingkat keyakinan seseorang tentang kebenaran ajaran agama. Keyakinan terhadap Tuhan dapat mempengaruhi hidup individu secara fisik maupun batin yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Manusia memiliki keyakinan yang dapat dirasakan sehingga dapat menciptakan akal dan emosional yang berhubungan dengan Tuhan akan terciptanya ketentraman, kedamaian pada kehidupan.

Dalam dimensi keyakinan pada penelitian ini, pandangan mahasiswa tentang pemanfaatan media sosial untuk peningkatan keagamaan. Mereka memandang bahwa media sosial itu dapat meningkatkan keagamaan dan keyakinan jika tidak di salah gunakan.

2) **Dimensi ritual** yang dimana dimensi ini sangat berhubungan dengan kewajiban-kewajiban ritual agama. Seperti melakukan ibadah sholat, mengikuti kajian-kajian keagamaan seperti mendengarkan ceramah, dan berperan di setiap kegiatan keagamaan.

3) **Dimensi penghayatan** dalam dimensi ini adanya perasaan-perasaan keagamaan yang dialami setiap manusia. Dimensi ini memiliki kedekatan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang berupa dari doa dan rasa bersyukur. Pada penelitian ini

---

4) **Dimensi pengetahuan** yaitu dimensi tingkat pengetahuan seseorang kepada ajaran-ajaran keagamaan

5) **Dimensi pengamalan** yakni cara perilaku seseorang yang dapat memotivasi dari ajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian sebagian mahasiswa melakukan pola perilaku atau pengamalan dari cara melihat sesuatu di media sosial tentang keagamaan dan dilakukan pada kehidupan sehari-harinya, seperti mengajarkan sesuatu tentang keagamaan.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan dalam penyajian data, ada beberapa wawasan yang dapat disajikan dalam analisis, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial dikalangan mahasiswa untuk peningkatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan sepuluh mahasiswa Universitas Nasional, bahwa mengingat perkembangan teknologi saat ini dan kehadiran media sosial yang dapat membantu mahasiswa lebih berpeluang untuk berhasil baik dalam berkomunikasi maupun mencari dan memperoleh referensi lain untuk tugas kuliah yang sangat membantu dan hanya mencari hiburan saat bosan. Banyak dari mereka yang percaya jika tidak mengunjungi media sosial dalam sehari, mereka akan ketinggalan informasi dan berita-berita terkini. Apalagi di zaman teknologi seperti sekarang ini, hampir semuanya diakses melalui internet ataupun media sosial.

Menurut pendapat salah satu narasumber yang bernama Aditya, bahwa terdapat dampak positif dan negatif tergantung dari pengguna media sosial untuk menangkap atau membagikan informasi yang dia dapat. Perlu adanya bimbingan dari orang yang lebih paham seperti mentor maupun ustad. Soalnya masalah agama begitu sensitif jadi membutuhkan bimbingan. Namun, sejauh ini lebih banyak memberikan dampak positif kepada kalangan mahasiswa.

Media sosial dapat berdampak positif atau negatif terhadap pengguna media sosial, tergantung bagaimana kita menggunakannya. Jika pengguna menggunakan media sosial secara bijaksana untuk tindakan positif seperti berwirausaha dan tindakan positif lainnya, mereka akan terpengaruh secara positif. Ketika digunakan untuk hal-hal menyimpang seperti mengakses konten negatif, hacking, plagiarisme, kecurangan, dan maupun hal negatif lainnya.

Menurut Ahmad Ramdhan media sosial lumayan membantu karena pada saat pandemi sangat sulit untuk mengikuti keagamaan secara tatap muka. Tetapi menurut Zulfikar menggunakan media sosial untuk membantu pengetahuan keagamaan disera kurang efektif karena jika dilakukan tatap muka akan lebih mudah untuk bertanya kepada guru, ketika ada hal-hal yang tidak dipahami.

## 2. Solusi untuk pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan

Media sosial sangat membantu dalam mencari ilmu-ilmu keagamaan, karena kita juga harus tetap mengikuti perkembangan teknologi, namun apa yang kita tonton atau yang kita baca harus jelas sumbernya darimana, karena banyaknya hoax yang tersebar di media sosial. Oleh karena itu harus lebih cerdas dan bijak lagi dalam menggunakan media sosial untuk menambah ilmu keagamaan.

Terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial untuk menambah ilmu keagamaan, maka user sebaiknya harus lebih bisa teliti dan mau untuk mempelajarinya secara langsung kepada guru apabila mendapatkan suatu informasi tentang keagamaan dari media sosial, agar kita terhindar dari dampak negatifnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Media sosial merupakan suatu media komunikasi yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Media sosial itu sendiri memiliki peran yang sangat berpengaruh misalnya seperti di kalangan mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk peningkatan keagamaan. Media sosial sebagai alat komunikasi yang dapat berinteraksi dan bersosialisasi di dalam jaringan dengan mudah, praktis, dan tanpa adanya batas waktu untuk di gunakan.

Media sosial dapat digunakan untuk berbagai macam hal, misalnya menerima informasi. Selain itu media sosial juga dapat digunakan untuk memperoleh dan menambah wawasan dalam beragama, contohnya dalam meningkatkan keagamaan.

#### **5.2 Saran**

Saran saya dalam media sosial di kalangan mahasiswa untuk peningkatan keagamaan lebih baik lagi dalam penggunaan media sosial karena banyak berita-berita hoax yang dapat disalah gunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan dapat menjadikan suatu pembodohan publik.



# Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Untuk Peningkatan Keagamaan

## ORIGINALITY REPORT

24 %

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	3%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	2%
4	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	2%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
6	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
7	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%





9

19

Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper

10

Submitted to Forum Perpustakaan an Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper

11

12

13

14

15

Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper

16

17

Submitted to IAIN Surakarta Student Paper

18



Student Paper

1%

Submitted to Universitas Santa Dharma

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

1%

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

Student Paper

Submitted to uphindonesia

Student Paper

1%

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

1%

1%

1%

Submitted to UPH College - Jakarta

Student Paper

1%

1%

1%

Submitted to vitka

1%



<1%

---



29

20

Submitted  
to  
Universitas  
Negeri  
Jakarta  
Student  
Paper

21

Submitted  
to UPN  
Veteran  
Yogyakarta  
Student  
Paper

22

23

Submitted  
to IAIN  
Kudus  
Student  
Paper

24

25

Submitted  
to LL  
DIKTI IX  
Turnitin  
Consortium  
Part II  
Student  
Paper

26

27

Submitted  
to  
Universitas  
Muhamma  
diyah

28

Surakarta  
Student  
Paper



Submitted to iGroup	mic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
Student Paper	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
Submitted to Universitas Budi Luhur		<1%
Student Paper		<1%
Submitted to Universitas Riau		<1%
Student Paper		<1%
Submitted to State Isla		<1%

---

Exclude quotes

OffExclude bibliography Off



Exclude matches

Off

